

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit penyebab kecacatan tertinggi di dunia yang dapat menyebabkan kematian setelah penyakit jantung dan kanker. Dari tahun ke tahun penderita stroke semakin bertambah. Bahkan penderita stroke tidak hanya menimpa orang tua di atas usia 50 tahun. Kini penyakit ini juga menimpa usia di bawah usia tersebut.

Banyak orang beranggapan stroke merupakan penyakit menular. Faktanya stroke bukanlah penyakit menular, penyakit ini kebanyakan disebabkan oleh berbagai faktor yang berakibat adanya penyumbatan pembuluh darah oleh thromboembolic (ischemic) atau pecahnya mycroaneurisme (hemorrhagic). Faktor tersebut sebagian besar disebabkan oleh gaya hidup tidak sehat, seperti mengonsumsi alkohol, penggunaan narkoba, merokok, mengonsumsi makanan siap saji dan tidak sehat lain secara berlebihan sehingga mempengaruhi hipertensi, diabetes atau penyakit lain yang dapat menyebabkan stroke. Sedangkan factor lain disebabkan oleh factor usia dan jenis kelamin laki-laki.

Di Indonesia, diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke, sekitar 2,5 % atau 125.000 orang meninggal, dan sisanya cacat ringan maupun berat. Secara umum, dapat dikatakan angka kejadian stroke adalah 200 per 100.000 penduduk. Dalam satu tahun, di antara 100.000 penduduk maka 200 orang akan menderita stroke. Kejadian stroke iskemik sekitar 80 % dari seluruh total kasus stroke, sedangkan kejadian stroke hemoragik hanya sekitar 20 % dari seluruh total kasus stroke (yayasanstrokeindonesia). Sedangkan di RSI Garam Kalianget penderita stroke meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2017 penderita stroke sekitar 51 orang, pada tahun 2018 menurun

menjadi 43 orang sedangkan pada tahun 2019 meningkat menjadi 187 orang dari berbagai desa.

Kecacatan yang disebabkan stroke dapat melumpuhkan banyak syaraf anggota tubuh, sehingga menyebabkan penderitanya kehilangan fungsi baik sebagian maupun hampir seluruh anggota tubuhnya. Sehingga untuk bertahan hidup selain pengobatan, penderita sangat bergantung kepada keluarga yang merawat. Terlebih lagi banyak pasien stroke yang dirawat di rumah ketimbang dirawat di rumah sakit.

Penyakit stroke yang membutuhkan waktu lama untuk sembuh menyebabkan biaya rumah sakit atau perawatan semakin mahal. Sehingga lebih dari 10 keluarga yang memutuskan penderita stroke untuk dirawat di rumah. Selain memudahkan bagi keluarga untuk merawat sembari bekerja juga membuat penderita lebih nyaman ketimbang berada di rumah sakit. Umumnya, pasien stroke akan dibawa ke rumah sakit apabila ada faktor perubahan lain yang dialami penderita sehingga keluarga memutuskan merujuknya ke rumah sakit agar mendapat bantuan medis, namun jika kondisi pasien membaik, keluarga akan membawanya kembali untuk dirawat di rumah.

Stroke dikelompokkan menjadi dua yakni stroke berat (*hemoragic*) dan stroke ringan (*ischemic*). Pada kasus stroke ringan, pasien dapat pulih perlahan dengan dukungan atau peran keluarga yang merawat. Karena semakin pasien terbebani secara mental, kondisi stroke akan semakin parah dan membuat pasien mendekati resiko kematian. Karena penderita biasanya tidak siap menerima kondisi dirinya yang berubah drastis. Hal ini bisa memicu depresi serta stress pada pasien.

Menurut Dewi (2010), umumnya stroke berlanjut dengan depresi. Artinya, para penderita sadar, kondisinya sudah lain untuk melakukan ini dan itu secara rutin,

seperti makan harus disuapi, jalan jadi lambat, dan mandi harus dibantu. Karena faktor mental. Mereka jadi depresi seperti sering menangis dan melamun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RSI Garam Kalianget, lebih dari 15 orang dari 23 penderita stroke didapati sering melamun atau menangis dalam diam. Selain itu sekitar 12 orang menyatakan awalnya penderita mengalami stroke tidak begitu parah, namun karena pengaruh keluarga yang kurang sabar dalam merawat penderita membuat kelumpuhan yang diderita semakin bertambah.. Padahal peran keluarga dianggap sangat penting dalam merawat pasien stroke agar bisa membaik dari hari ke hari. Dukungan keluarga berdampak terhadap kesehatan dan kesejahteraan individu, yang berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, meningkatnya fungsi kognitif dan kesehatan emosi individu (Setiadi, 2008) Peran keluarga secara tidak langsung memberikan dampak yang cukup besar terhadap penderita stroke. Dari observasi yang dilakukan peneliti di RSI Kalianget. Peneliti juga menemukan kasus dimana penderita stroke dapat sembuh meski dibutuhkan waktu yang cukup lama. Melalui ketelatenan keluarga yang merawat, dukungan yang diberikan dan latihan bertahap serta pengobatan yang teratur membuat pasien sembuh dari penyakit yang dideritanya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penting untuk di telaah tentang, “Peran Keluarga Dalam Merawat Penderita Stroke di RSI Garam Kalianget Kabupaten Sumenep.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : ”Bagaimana peran keluarga dalam merawat pasien stroke di RSI Garam Kalianget Kabupaten Sumenep ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang didapat maka tujuan penelitian ini adalah:
 “Untuk mengetahui peran keluarga dalam merawat pasien stroke di RSI Garam Kalianget Kabupaten Sumenep

Tujuan khusus

1. mengetahui peran keluarga sebagai perawat dalam merawat pasien penderita stroke di RSI Garam Kalianget ?
2. mengetahui peran sebagai pendukung dalam merawat pasien penderita stroke ?
3. mengetahui peran sebagai penghubung/komunikasi dalam merawat pasien penderita stroke ?
4. mengetahui peran sebagai pendidik dalam merawat pasien penderita stroke ?
5. mengetahui peran sebagai pengubah lingkungan/terapi lingkungan dalam merawat pasien penderita stroke ?
6. mengetahui peran sebagai pengambil keputusan dalam merawat pasien penderita stroke ?
7. mengetahui peran sebagai pencari sumber dana dalam merawat pasien penderita stroke ?



1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki manfaat yang bisa diperoleh dan dimanfaatkan oleh banyak pihak. Oleh karena itu, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi bagi institusi mengenai peran penting keluarga dalam merawat penderita stroke dan juga melengkapi daftar pustaka atau acuan yang bisa dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai sumber data dan informasi yang bisa melengkapi data yang sudah ada. Serta dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk mengoptimalkan kinerja kesehatan dalam menangani pasien stroke. Tentang pentingnya peranan keluarga yang turut andil dalam mempengaruhi kesembuhan pasien atau mengurangi gejala kecacatan pada penderita stroke.

1.4.3 Bagi masyarakat

Menjadi sumber pengetahuan untuk mengoptimalkan peran keluarga dalam menangani penderita stroke.

1.4.4 Bagi Peneliti

Untuk menambah literatur atau sumber acuan atau dasar penelitian selanjutnya dalam penelitian terkait peran penting keluarga dalam merawat pasien atau penderita stroke khususnya

